

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Permasalahan mendasar yang dijawab dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong yang menyebabkan terjadinya migrasi pada orang Banjar, adaptasi, dan interaksi sosial, serta bentuk budaya dan nilai budaya yang mereka miliki. Dari temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

*Pertama*, migrasi orang Banjar ke Kabupaten Indragiri Hilir tidak terlepas dari perkembangan politik, sosial dan ekonomi yang terjadi di daerah asal mereka pada waktu itu. Tekanan politik dari pemerintah kolonial Belanda dalam bentuk kewajiban membayar pajak (*belasting*), kerja rodi, terbatasnya lapangan pekerjaan dan merosotnya hasil pertanian, menjadikan penderitaan yang berkepanjangan di kalangan masyarakat Banjar. Kondisi ini dirasakan sangat berat, orang Banjar merasa tidak nyaman lagi di kampung halaman mereka, sehingga memutuskan melakukan migrasi ke daerah yang baru.

*Kedua*, adaptasi yang dilakukan orang Banjar pada umumnya berupa penyesuaian lewat struktur relasi kelompok sesama etnis, interaksi antara sesama etnis pendatang dalam bentuk pemanfaatan sarana asosiasi sukarela atau paguyuban. Perwujudan dalam melakukan interaksi sosial bagi para migran di daerah tujuan, biasanya dilakukan dalam bentuk berteman, kegiatan sosial, acara keagamaan, dan lain-lain.



*Ketiga*, modal sosial memegang peranan penting dalam mempertahankan identitas orang Banjar di perantauan. Jaringan sosial ini berkembang seiring dengan proses adaptasi yang dilakukan para migran dengan daerah tujuan. Jaringan sosial yang dikembangkan orang Banjar di Indragiri Hilir dibagi dalam tiga bentuk; (1) jaringan sosial yang didasarkan pada sistem kekerabatan dan kekeluargaan; (2) jaringan sosial yang dibentuk dan dikembangkan dalam bentuk kelompok-kelompok usaha; dan (3) jaringan sosial yang dibentuk karena kesamaan agama, budaya, dan sebagainya.

*Keempat*, kebudayaan dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat Banjar memainkan peranan yang sangat penting dalam proses adaptasi. Kebudayaan dapat dijadikan sebagai salah satu alat yang dipergunakan dalam mengembangkan inovasi, kreatifitas, dan aktivitas migran dengan lingkungan mereka. Setiap kebudayaan memiliki sistem nilai yang dianut dan diyakini oleh masyarakat pendukungnya. Sistem nilai merupakan abstraksi dari adat istiadat mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran manusia berfungsi sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat.

*Kelima*, Pendidikan IPS sebagai *reflective inquiry* bertujuan mengembangkan kemampuan analisis yang lebih luas dan mendalam terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dengan pendekatan *reflective inquiry*, peserta didik dilatih untuk membuat keputusan dan pemecahan masalah-masalah sosial dengan menggunakan langkah-langkah berfikir kritis.

## **B. Rekomendasi**

Merujuk kepada kesimpulan hasil penelitian, perlu juga dirumuskan sebuah rekomendasi untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini. Untuk itu, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Migrasi dan adaptasi merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya pemahaman dan toleransi atas kemandirian budaya masing-masing-masing etnis, baik etnis pendatang maupun penduduk asli dalam melakukan perwujudan kegiatan budayanya. Artinya, hak-hak kemandirian budaya etnis perlu diberikan.
2. Pemerintah, tokoh-tokoh dan pemimpin etnis yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir perlu membuka dan menggalakkan ruang dialog dan diskusi, sehingga adanya keterbukaan hubungan dan toleransi dalam memandang eksistensi masing-masing etnis. Adanya penghargaan dan rasa saling menghormati antar sesama etnis, merupakan salah satu bentuk interaksi dan komunikasi yang akan melahirkan rasa kebersamaan.
3. Mengoptimalkan kembali peran-peran lembaga adat dari berbagai etnis yang ada, sehingga memudahkan dalam melakukan komunikasi budaya, termasuk mengembangkan komunikasi sosial budaya lintas etnis, baik berupa kegiatan sosial budaya maupun bentuk dialog antar etnis.
4. Fenomena migrasi dan adaptasi yang terjadi di pada orang Banjar, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar Pendidikan IPS, sehingga dapat di kembangkan model pembelajaran IPS yang

berbasis pada lingkungan sosial masyarakat sebagai salah satu sumber belajar.

